



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding
Senaskah
Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

Penerapan Model Triple Helix Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Serang

Indra Nizar Purnama

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: indranizar82@gmail.com

ABSTRACT

Creative economy is one of the most important economic sectors, especially in reducing unemployment. However, based on the results of the literature review that the author conducted in the development of the creative industry in the city of Serang there are various kinds of problems, in overcoming these problems, a model that connects the government, academia and business is needed. The model is called the triple helix which creates synergy between government, academia, and business. Therefore, the purpose of this study is to find out how the application of the triple helix model in the development of the creative industry in Serang City. As for the results in this study, the Serang city government must immediately make policies that favor the creative industry, academics implement the "Tri Dharma" which directly helps creative industry business actors and businesses by providing capital assistance, namely by investing in creative industry business actors. The better the role of helix in the development of the creative industry, the greater the realization of an increase in the development of the creative industry that will reduce unemployment in Serang city. Conversely, if the triple helix, namely government, academia and business does not carry out its role properly and does not build a strong commitment in the development of the creative industry, then achieving goals will be difficult to achieve.

Keywords: Creative Industry, Triple Helix, Serang

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sector ekonomi yang sangat penting. Ketika pandemic covid-19, ekonomi kreatif mampu bertahan dan memanfaatkan tantangan menjadi peluang. Sehingga, ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia akibat pandemic covid-19. Hal tersebut ditandai dari data yang diperoleh dari Kemenparekraf, sector ekonomi kreatif memberikan kontribusi sangat besar terhadap PDB nasional. Dalam kurun waktu 2010-2017, angka PDB sector ekonomi kreatif terus meningkat. Dari Rp. 526 triliun pada 2010, hingga Rp. 989 triliun pada 2017. Trend positif tersebut berlanjut pada tahun 2019-2020, angka PDB sector ekonomi kreatif mencapai Rp. 1.066,64 pada tahun 2018 hingga mencapai Rp.1.155,4 pada tahun 2020 (Setiansyah et al., 2020).

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dari *stock of knowledge* manusia, sebagai factor utama dalam kegiatan ekonomi menurut Sugiarto dalam (Jufra, 2020). Dengan mengandalkan informasi dan kreativitas tersebut, manusia akan menciptakan ide-ide baru dalam melakukan bisnis yang dapat menambah nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan. Adapun jenis ekonomi kreatif saat ini, terdapat 16 sub sector yaitu; Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk Film, Animasi dan Video, Fotografi, Kriya, Kuliner, Musik, Fesyen, Aplikasi dan Game developer, Penerbitan, Periklanan, Televisi dan Radio, Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Banten 2020, kontribusi industri kreatif terhadap PDRB mencapai 5,8 persen pada 2014 dan meningkat 10 persen pada 2019. Banten menjadi salah satu pengeksport ekonomi kreatif ke berbagai belahan benua di dunia, seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Asia dengan nilai ekspor ekonomi kreatif mencapai US\$ 3,04 miliar atau 15,66 persen dari total nilai ekspor secara nasional sebesar US\$ 19,4 miliar (Banten, 2021). Kota Serang sebagai ibukota provinsi banten memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan industry kreatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Asyiah et al., 2022) dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang, jumlah UMKM di kota Serang mencapai 10.527 anggota.

Sub sector industry kreatif yang sangat potensial dan mendominasi adalah kerajinan kriya, fesyen dan kuliner. Hal tersebut dikarenakan, produk yang dihasilkan mengandung unsur kearifan local, yang memiliki kekhasan sehingga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari kota Serang. Sebagai contoh; dalam sector fesyen terdapat batik Banten dengan unsur kebaduyaan yang melekat, kemudian bidang kuliner diantaranya Sate Bandeng, Emping Taktakan, Dendeng Kaujon, Kue Satu, Gipang, Rabeg, Pecak Bandeng, dan lain sebagainya. Dengan potensi yang sangat besar tersebut, maka kota Serang harus secara serius mendorong industry kreatif agar dapat terus berkembang. Dengan ekonomi kreatif, bukan hanya saja dapat memberikan sumbangsih terhadap PDB dan PDRB daerah maupun nasional. Tetapi juga dapat meningkatkan jumlah unit usaha, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan yang paling penting, industry kreatif dapat menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kemenparekraf, ekonomi kreatif memiliki peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia. Dalam 9 tahun terakhir, industry kreatif mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam penyerapan tenaga kerja dan bahkan pada tahun 2019 ekonomi kreatif mampu menyerap 15% tenaga kerja (Setiansyah et al., 2020). Maka dari itu, ekonomi kreatif dengan pondasinya industry kreatif dapat menjadi solusi untuk kota Serang dalam menekan angka pengangguran di kota Serang.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Serang dalam kurun waktu 2019-2021 mengalami peningkatan. Pada 2019 tingkat pengangguran di kota Serang mendapati angka 8,07, pada 2020 dengan angka 9,26 dan pada 2021 dengan angka 9,41. Meskipun pada tahun 2022 angka tingkat pengangguran menurun menjadi 8,17. Tetapi, hal tersebut belum dapat dikatakan baik karena angka tersebut masih tergolong besar, apalagi jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Serang, 2023). Maka dari itu, pengembangan industry kreatif di

kota Serang harus diupayakan secara serius, karena dengan industry kreatif akan membukakan lahan pekerjaan sehingga angka pengangguran di kota Serang dapat menurun.

Namun dalam upaya pengembangan industry kreatif, dibutuhkan adanya upaya dan kerja sama antara pemerintah, akademisi dan bisnis supaya kegiatan ekonomi kreatif di kota Serang terus meningkat dan berkembang karena memiliki peran yang besar dalam perekonomian daerah maupun nasional. Maka dari itu, penulis membuat artikel dengan judul **“Penerapan Model Triple Helix Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Serang”** dengan dasar pertanyaan penelitian yaitu; bagaimana penerapan model triple helix dalam pengembangan industry di kota Serang? Adapun tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui penerapan model triple helix dalam pengembangan industry kreatif di kota Serang.

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang penulis dapatkan melalui artikel dan berita, permasalahan mengenai industry kreatif di kota Serang yaitu: *pertama*, Pemerintah daerah Kota Serang belum mampu menciptakan suatu kebijakan publik (regulasi) yang mempunyai keberpihakan terhadap pelaku ekonomi kreatif. Sehingga kondisi bisnis belum aman bagi para pelaku usaha ekonomi kreatif. *Kedua*, keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam menghasilkan dan memasarkan produk usaha. Hal tersebut berdampak terhadap minimnya wujud ide kreatif dan inovatif masyarakat dalam menghasilkan produk-produk kreatif yang bernilai ekonomi. Produk yang dihasilkan pun memiliki kadar kadaluwarsa yang pendek yang mengakibatkan produk tidak dapat bertahan dengan lama. Sehingga produk tersebut tidak mampu bertahan di pasar global dan memiliki daya saing yang rendah. Dan *ketiga* minimnya sumber daya manusia, minimnya fasilitas penunjang, dan minimnya akses permodalan yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan bisnis dan para pelaku usaha ekonomi kreatif tidak dapat meningkatkan usahanya (Asyiah et al., 2022; Rusyadi et al., 2022; Santosa, 2020).

Maka dari itu, dibutuhkan penerapan model triple helix dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan konsep triple helix pemerintah bekerjasama dan bersinergi dengan akademisi dan bisnis. Sehingga melahirkan kreativitas, gagasan (idea), ilmu pengetahuan, dan teknologi yang vital bagi pengembangan industry kreatif. Pada Triple Helix, bisnis berperan sebagai lokus dari produksi dan melakukan kapitalisasi yang memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat, pemerintah memiliki peran sebagai sumber hubungan kontraktual yang menjamin interaksi, stabilitas dan pertukaran antara kedua pilar tersebut dengan regulasi, dan universitas sebagai sumber pengetahuan dan teknologi baru. Sinergi dari ketiga sektor ini merupakan prinsip generatif dalam membangun ekonomi yang berbasis pengetahuan, yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kapabilitas dalam membangun keunggulan bersaing. Sehingga memungkinkan tercapainya integrasi ekonomi yang lebih kompak dan erat (Syahsudarmi, 2019; Wijiharjono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Triple Helix Dalam Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Serang

Dalam melakukan pengembangan industry kreatif di kota Serang dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, bisnis dan akademisi. Kerjasama tersebut mengejawantahkan sebuah sistem yang dikenal dengan triple helix. Dalam konsep triple helix, menciptakan hubungan kerjasama antara akademisi, bisnis dan pemerintah untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Keberhasilan kerjasama antara tiga pilar tersebut dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan, sehingga masing-masing pilar dapat menjalankan fungsinya secara ideal untuk membangun industry kreatif yang tangguh dan berkelanjutan. Hubungan sinergi antara tiga actor triple helix diyakini dapat meningkatkan kreativitas, ide dan kemampuan dalam menghasilkan produk maupun jasa yang memiliki nilai ekonomis (Asmaddin et al., 2021; Kholis et al., 2021).

Peran pemerintah Kota Serang

Dalam triple helix peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri kreatif di Kota Serang adalah sebagai regulator dan fasilitator. Sebagai regulator pemerintah kota Serang membuat sebuah kebijakan yang melindungi dan berpihak pada industry kreatif. Dan sebagai Fasilitator pemerintah kota Serang memberikan pelatihan, bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk para pelaku usaha industry kreatif dalam meningkatkan usahanya. Namun fakta dilapangan, sampai saat ini pemerintah kota Serang belum mengeluarkan peraturan daerah mengenai industry kreatif di kota Serang. Bahkan prosesnya dari tahun ke tahun masih menjadi wacana penyempurnaan agenda kerja. Dampak tersebut mengakibatkan kondisi bisnis yang belum aman bagi para pelaku usaha dimana akan terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara pengusaha besar dan para pengusaha lokal di Kota Serang.

Dampak akibat belum adanya kebijakan tersebut pun dirasakan oleh salah satu pelau industry kreatif di kota Serang. Bapak Ali suryawan merupakan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang produknya diminati pengusaha negara Timur Tengah seperti Qatar, Turki dan Jeddah. Tetapi karena terkendala administrasi dan sulitnya akses untuk eskpor, produk Bapak Ali tersebut tidak dapat memasarkan produknya ke luar negeri (Bantennews, 2022). Selain itu, akibat belum adanya kebijakan mengenai industry kreatif juga mengakibatkan sulitnya mendapatkan tambahan modal bagi para pelaku usaha industry kreatif. Prosedur yang begitu sulit dan rumitnya persyaratan yang harus dilalui oleh pelaku usaha, mengakibatkan mereka mengalami kendala dalam mendapatkan tambahan modal yang mengakibatkan usaha mereka sulit berkembang dan kuantitas industry kreatif sangat terbatas (Asyiah et al., 2022; Santosa, 2020).

Adapun pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah kota Serang melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Serang melakukan berbagai upaya dalam membantu pelaku industry kreatif di Kota Serang, seperti melakukan pembinaan sumber daya manusia (SDM), dengan memberikan bimbingan berupa pelatihan terhadap umkm. Namun dalam pelaksanaannya, Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang mengalami hambatan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam melakukan pemberdayaan UMKM (Asyiah et al., 2022). Kebijakan merupakan bentuk respon dan keseriusan dari pemerintah dalam mengatasi sebuah permasalahan. Dengan kebijakaan akan menciptakan lingkungan yang mendorong setiap warganya untuk membangun daya saingnya. Maka dari itu, pemerintah Kota Serang harus segera mengeluarkan kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha industry kreatif, karena dengan kebijakan tersebut akan memudahkan dan melindungi para pelaku industry kreatif dalam menjalankan usahanya. Dengan kebijakan juga akan menciptakan iklim ekonomi dan stabilitas ekonomi menjadi kondusif sehingga pelaku usaha industry kreatif memiliki daya saing dan mampu bertahan di pasar local maupun global.

Peran akademisi Kota Serang

Akademi merupakan bagian dari komunitas intelektual yang memiliki peran penting dalam proses pengembangan ekonomi kreatif. Menurut konsep "Tri Dharma", akademik dapat memberikan kontribusi yaitu: 1. Akademisi dapat menghasilkan dan menginspirasi siswa untuk memberikan gagasan/ide mengenai sector kreatif dengan membuat usaha dalam sector industry kreatif sehingga dapat menghasilkan generasi Indonesia kreatif berikutnya. 2. Dengan melakukan kajian, akademisi dapat memberikan data yang up-to-date mengenai model perluasan industri kreatif dan industri esensial, serta menyediakan teknologi dalam memudahkan kegiatan operasional untuk pelaku usaha industry kreatif. 3. Dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat, dimana siswa membantu dan mendampingi secara langsung para pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pemerintah juga perlu melibatkan akademisi dalam perumusan kebijakan dan membuat program dalam pengembangan industry kreatif di Kota Serang (Octoviani, 2023).

Peran Bisnis Kota Serang

Dalam konsep triple helix peran bisnis membantu pemerintah dalam menyediakan bantuan permodalan dengan melakukan investasi untuk para pelaku usaha industry kreatif dan juga sebagai mentor untuk memberikan ilmu dan masukan bagi para pelaku usaha. Selain itu, pemerintah juga melibatkan bisnis dalam pembuatan kebijakan dan program dalam pengembangan industry kreatif di Kota Serang.

Adapun peran bisnis yang dapat dilakukan adalah: 1. Sebagai *center of excellence* bagi pengembang produk dan jasa kreatif, khususnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pelaku usaha industry kreatif atau sebagai penyediaan permodalan bagi para pelaku industry kreatif yang mengalami kendala dalam hal tersebut. 2. Perkembangan komunitas dan bisnis seni, sebagai penyediaan ruang public dalam pertukaran ide, *business coaching and mentoring*, *business marketing*, *business matching* dan penyediaan ruang public yang mendorong pelaku usaha untuk mempromosikan produk yang dihasilkan seperti membuat event, festival atau membuat venue yang berstandar nasional (Octoviani, 2023). Konsep triple helix meniscayakan ketiga pilar tersebut untuk saling kolaborasi dan bersinergi sehingga hubungan tersebut akan menciptakan inovasi dan kreativitas yang dapat mengembangkan industry kreatif di kota Serang.

SIMPULAN

Dalam pengembangan industry kreatif di kota Serang terdapat berbagai permasalahan, maka dari itu dibutuhkan konsep triple helix dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan industry kreatif dengan menerapkan model triple helix, ketiga pilar utama yaitu pemerintah, akademisi dan bisnis harus saling bersinergi dan bekerjasama dengan menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Pemerintah kota Serang harus secepatnya membuat suatu regulasi yang berpihak pada industry kreatif, karena tanpa adanya kebijakan akan menghambat proses antara bisnis dan akademisi. Serta akan menghambat pelaku usaha industry kreatif dalam meningkatkan usahanya. Kemudian, akademisi dengan mengimplementasikan "Tri Dharma" yang langsung membantu pelaku industry kreatif dalam mengembangkan usahanya. Dan bisnis dengan memberikan bantuan permodalan dan juga memberikan mentoring kepada pelaku usaha industry kreatif dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar berdaya saing tinggi.

Semakin baik peran helix dalam pengembangan industry kreatif semakin besar pula terwujudnya peningkatan dalam pengembangan industry kreatif yang akan mengurangi angka pengangguran di kota Serang. Sebaliknya, jika triple helix yaitu pemerintah, akademisi dan bisnis tidak menjalankan perannya dengan baik serta tidak membangun komitmen yang kuat dalam pengembangan industry kreatif, maka pencapaian tujuan akan sulit dicapai dimana industry kreatif tidak dapat berkembang dan angka pengangguran akan semakin tinggi. Maka dari itu, peran triple helix sangat penting dalam pengembangan industry kreatif. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu, pemerintah kota Serang harus segera mengeluarkan kebijakan mengenai industry kreatif, raperda yang selama ini menjadi wacana harus segera direalisasikan. Pemerintah kota Serang juga harus melibatkan akademisi dan bisnis dalam memformulasikan kebijakan agar kebijakan yang dihasilkan dapat menyelesaikan masalah secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Asmaddin, A., Ramadhan, S., & Kalsum, K. (2021). Model Triple Helix dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 416–424. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1335>
- Asyiah, S., Lestari, R. Y., & Juwandi, R. (2022). Peran Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi UMKM Pemerintah Kota Serang dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Serang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6695–6704. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4243%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4243/2668>
- Banten, D. (2021). *Sederet Industri Kreatif di Banten Menjanjikan buat Investor*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210630125534-97-661282/sederet-industri-kreatif-di-banten-menjanjikan-buat-investor>
- Bantennews. (2022). *Keren, Pelaku UMKM di Kota Serang Ini Produknya Diminati Hingga Timur Tengah*. BantenNews.Co.Id. <https://www.bantennews.co.id/keren-pelaku-umkm-di-kota-serang-ini-produknya-diminati-hingga-timur-tengah/>
- Jufra, A. A. (2020). *Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. 9(June), 116–131.
- Kholis, D. A., Nasirwan, D., Lubis, S., & Anggriyani. (2021). *MODEL TRIPLEHELIX DALAM KEGIATAN COPORATE SOCIAL RESPOBSIBILITY* (A. M. Muttaqi (ed.); Sutrisno.). Economic & Business Publishing.
- Octoviani, A. (2023). Implementasi Triple Helix Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v3i1.2319>
- Rusyadi, Y., Jumiati, I. E., & Yulianti, R. (2022). Sinergitas Pemangku Kepentingan Dalam Kerangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kawasan Kasultanan Banten Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 45–55. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.193>
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i11.1770>
-

- Serang, B. P. S. (BPS) kOTA. (2023). *KOTA SERANG DALAM ANGKA 2023*.
- Setiansyah, N. B., Praha, R. D., Razak, S., Bramantyo, J., Ismayanti, N. Y., & Institute, T. (2020). *Infografis Data Statistik Indikator Makro Pariwisata & . 49*.
- Syahsudarmi, S. (2019). Peran Triple Helix Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Umkm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 88–99. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i2.343>
- Wijiharjono, N. (2021). *Munich Personal RePEc Archive The triple helix and innovation capabilities : A Conceptual framework of marketing for the creative economy. 108263*.

